

DIAKRITIK MUSHAF AL-QUR'AN INDONESIA
(Analisis Penerapan Sistem Dabṭ Mushaf Standar Indonesia
dan Mushaf Standar Braille Indonesia Edisi Penyempurnaan)

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat Terpuhinya Tugas Akhir Kuliah Strata 1
Serta Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Rizki Rahmatika Az-Zahra

NIM: 20211486

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1446 H/2024 M

DIAKRITIK MUSHAF AL-QUR'AN INDONESIA
(Analisis Penerapan Sistem Dabṭ Mushaf Standar Indonesia
dan Mushaf Standar Braille Indonesia Edisi Penyempurnaan)

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Rizki Rahmatika Az-Zahra

NIM: 20211486

Pembimbing:

Ida Zulfiya, M.A

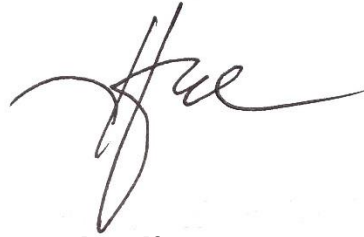
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1446 H/2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Diakritik Mushaf Al-Qur’an Indonesia (Analisis Penerapam Sistem Dabṭ Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Standar Braille Indonesia Edisi Penyempurnaan)*” yang disusun oleh Rizki Rahmatika Az-Zahra dengan Nomor Induk Mahasiswa: 20211486, telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 27 Agustus 2024

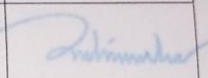
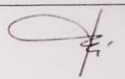
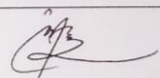
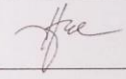
Pembimbing,

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Ida', with a stylized flourish extending to the right.

Ida Zulfiya, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ***“Diakritik Mushaf Al-Qur’an Indonesia (Analisis Penerapan Sistem Dabṭ Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Standar Braille Indonesia Edisi Penyempurnaan)”*** oleh Rizki Rahmatika Az-Zahra dengan NIM 20211486 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 09 September 2024. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Istiqomah, M.A.	Penguji I	
4.	Ulin Nuha, M.A.	Penguji II	
5.	Ida Zulfiya, M.A.	Pembimbing	

Jakarta, 17 September 2024

Mengetahui,

Dekan Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta



Dr. H. Muhammad Ulinnuha, M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Rizki Rahmatika Az-Zahra**

NIM : 20211486

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 02 Maret 2002

Menyatakan bahwa **Skripsi** dengan judul ***“Diakritik Mushaf Al-Qur’an Indonesia (Analisis Penerapan Sistem Dabṭ Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Standar Braille Indonesia Edisi Penyempurnaan)”*** adalah betul-betul asli karya saya, selain kutipan-kutipan yang telah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Pamulang, 17 September 2024



Rizki Rahmatika Az-Zahra

MOTTO

“Menata Hati, Sembari Mengukir Prestasi!” – Anonim.

***“Ketika kita membantu urusan orang lain, sejatinya kita sedang meminta:
Mudah-mudahan Allah bantu mudahkan segala urusan kita.”-Murobbi Ruhi.***

“Yakinlah, bersama Kesulitan pasti teriring Kemudahan.”

Termaktub dalam QS. Asy-Syarḥ [94]: 5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ (٦)

Artinya:

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (Ayat 5)

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (Ayat 6)

(Q.S Asy-Syarḥ [94]:5-6).

Dan QS. Gāfir [40]:44

فَسَتَذْكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ وَأَفَوضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

Artinya:

“Kelak kamu akan mengingat apa yang kukatakan kepadamu.

Aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah

Maha Melihat hamba-hamba-Nya.” (QS. Gāfir [40]:44)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk Institusi tercinta, yakni Institut Ilm Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberi kesempatan penulis dan mendukung penuh penelitian ini, juga kepada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Kemenag yang turut andil memberi arahan juga mendukung penulis untuk dapat mengakses beberapa informasi, juga kepada kedua orang tua kami dan guru-guru kami yang senantiasa tiada henti mendoakan; mendukung; menyemangati penulis untuk bisa bertahan sampai titik ini. Juga kepada kakak-kaka penulis, sahabat penulis yang senantiasa membersamai penulis. Penulis turut mempersembahkan karya ini untuk diri sendiri, sebagai bentuk apresiasi atas proses yang telah terlewati. Berharap tulisan ini juga menjadi persembahan bagi siapa saja yang ingin mengulas Mushaf Standar Braille lebih lanjut. Agar kemudian, akses informasi terkait ini dapat tersampaikan secara menyeluruh dan banyak yang menyumbangkan perhatian tulusnya pada Mushaf yang dipakai sahabat Disabilitas Netra.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrah m

Dengan kerendahan hati, pujian dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, yang kasih sayang dan anugerah nya senantiasa menaungi dan mengiringi penulis sampai pada penyelesaian penyusunan skripsi ini. Salawat serta Salam penulis hadiahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat, dan umatnya. Mudah-mudahan menjadi jalan untuk memperoleh syafa'at kelak diakhirat. Amin Amin Ya Mujibassailin.

Penyusunan skripsi ini adalah bagian dari upaya menyelesaikan studi S 1, serta memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Penulis amat bersyukur, atas berkat pertolongan Allah SWT melalui wasilah keberkahan Al-Qur'an, juga dketulusan doa dari orang tua; guru-guru; kerabat; sahabat; teman-teman; juga orang-orang baik yang senantiasa ditujukan untuk kemudahan penulis, skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan skripsi yang ditulis ini turut memberi kontribusi bagi sesiapa yang menekuni Mushaf Al-Qur'an Braille.

Dalam kesempatan ini, izinkan penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang teramat tulus kepada semua pihak yang telah membimbing, membantu, dan mensupport penulis selama menempuh perkuliahan di almamater tercinta ini. Ucapan ketulusan ini, hendak penulis sampaikan secara khusus kepada:

1. Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum. Selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag. Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.e., M. Si., Ak., CP A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, Ibu Hj. Muthmainnah, M.A., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

3. Dr. H. Muhammad Ulinuha, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang selalu memotivasi para mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
4. Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi (Kaprod) Sarjana (S1) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) yang setia memberi masukan ide dan saran kepada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.
5. Ibu Ida Zulfia, M.A., Selaku Dosen Pembimbing. Berbekal inspirasi, serta motivasi yang penulis dapatkan dari beliau, meyakinkan untuk menulis tema ini. Berharap nantinya dapat mengikuti jejak ibu. Di tengah padatnya prioritas yang dijalani, ibu dengan sukarela menyempatkan arahnya dengan telaten. Seluruh saran, dukungan, juga doanya begitu dipotimalkan kepada penulis. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak A. Jaeni, Selaku Pentashih Mushaf Al-Qur'an Braille di LPMQ Kemenag, yang turut langsung mengarahkan penuh, mendukung, mempermudah segala akses informasi, juga membimbing penulis sampai selesai.
7. Bapak Ade, Selaku Kepala Yayasan Raudlatul Makfufin dan Bapak Wahyudi Selaku Kepala Percetakan Mushaf Al-Qur'an Braille Raudlatul Makfufin, yang dengan senang hati membantu penulis menggali informasi, hingga memperkenalkan penulis dalam melakukan observasi, melihat aktivitas *Talaqqi-Musyafahah* Al-Qur'an para sahabat tunanetra.
8. Ummi Istiqomah, M.A. Selaku Penguji I dalam Sidang Munaqosyah, dan Bapak Ulin Nuha, M.A. Selaku Penguji II dalam Sidang Munaqosyah
9. Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc., M.A. Selaku Ketua Dewan Pengasuh Pesantren Takhassus "IIQ Jakarta" yang doanya tiada terputus kepada para mahasantrinya, serta senantiasa menjadi promotor para mahasiswa IIQ untuk membaca Al-Qur'an dengan kualitas tartil yang optimal.

10. Bapak Abdul Rosyid, M.A. dan Ibu Ruaedah, M.A. Selaku Sekretaris Dewan Pengasuh dan Ketua Pesantren Takhassus “IIQ Jakarta” yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayang kepada mahasantri.
11. Para Instruktur Tahfiz penulis, yakni: Ibu Hj. Ade Halimah, S. Th. I, Ibu Rafika Dewi S.Ag., Ibu Fitiani, S.pd., Ibu Ayuna Faizatul Fiqriyah, S.Ud, dan seluruh instruktur tahfiz yang amat telaten mendidik para mahasantri dalam menghafalkan Al-Qur’an, serta senantiasa mencurahkan kasih sayang dan doanya agar istiqomah bersama Al-Qur’an sampai akhir hayat.
12. Semua Bapak/Ibu Dosen Sarjana (S1) IIQ Jakarta yang telah membagikan ilmunya, serta civitas akademika Sarjana (S1) IIQ Jakarta yang turut berkontribusi dalam mengelola perkuliahan bagi seluruh mahasiswanya.
13. Kedua orangtuaku, yakni Mamah (Iyar Maimunah) dan Bapak (M. Hambali) yang turut mendoakan tanpa henti, mendidik dengan penuh tulus pada anaknya yang manis ini. Juga Kakak ku (Mba Chacha dan Suami, dan Aa Arif dan Mba Ros) yang slalu memberikan apreasi dan dukungan kepada adiknya, dan segenap keluarga besar, sehingga penulis memiliki semangat untuk dapat berkuliah dengan optimal dan syukur yang teramat dalam karena memiliki support system yang begitu bermakna.
14. Guru-guru Zahra, terkhusus Ka Irfan; Ibu Ulfa; Pak Saiful; Umi Nazli, Ustadz Bukhari, Ustadz Amir; Bu Jazilah; Abi Thoufur; Abi Matali yang selalu mendoakan, memberi teladan dan membimbing hidup penulis.
15. Sahabat seperjuangan penulis dalam pengabdian di PP. Ahlul Qur’an An-Nahdliyyah Bogor (Yakni: Ka Hisnia Wahdatul Muna, Ka Nur Khairoh Tami, Ka Siti Solihah, Ka Umi Kalsum, Ka Ayu Salwa Hani, Ka Wina, Ka Nabila, Ka Syifa, Ka Putri) yang senantiasa mewarnai hari-hari penulis dengan cinta-kasih persahabatan bagai keluarga bagi penulis, juga menjadi kawan berbincang, berdiskusi dan pendukung yang menantiasa

membersamai penulis. Sehingga, penulis dapat merasakan support system yang mendalam dari kebersamaan yang senantiasa dilalui bersama.

16. BPH dan Teman-teman Komisariat JQHNU-IIQ, juga seluruh Kader Metode Bagdadi, juga Pengurus Unit Pesantren Takhassus “IIQ Jakarta”, dan kawan seperjuangan dalam penyusunan Mushaf AQU BISA yang selalu menghadirkan semangat, motivasi bagi penulis, juga membersamai penulis dalam mencipta kenangan indah, dalam sama-sama berproses berjuang mengoptimalkan potensi bersama penulis.
17. Sahabat karib penulis (Yakni: Ka Saffanah, Ka Sulfiana, Salma Aldira, Ka Siti Sofia, Ka Syarifah, Ka Khanza, Ka Nurul Hikmah, Ka Wasma, Ka Aghis, Ka Indah Sari Hasibuan, Ka Sulha, Ka Jihan, Ka Maula, Ka Ilmasul, Ning Nada) yang selalu mecurahkan motivasi, dukungan penuh, juga kawan diskusi dan berbincang disetiap momen yang dilewati bersama, yang senantiasa mengarahkan penulis, juga menyediakan tempat bagi penulis untuk mengerjakan skripsi ini, juga membantu segala akses yang penulis butuhkan demi kelancaran skripsi dan sidang penulis.
18. Teman seperjuangan di SMA, SMP, SD, teman rumah, dan dimanapun, yang tulus mendoakan, juga menjalin persahabatan ini dengan amat baik. Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi yang ditulis ini tidaklah sempurna. Karena itu, penulis terbuka dengan masukan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak, supaya menjadi evaluasi dalam menulis karya ilmiah yang lebih baik dimasa mendatang.

Pamulang, 30 Agustus 2024

Penulis

Rizki Rahmatika Az-Zahra

NIM: 20211486

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan penyalinan dengan sistem penggantian huruf abjad yang satu ke huruf abjad lainnya. Pada sistem penulisan skripsi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, transliterasi arab-Latin berpedoman pada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan N0. 054b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena Tasydid, ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Tā' Marbutāh diakhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila Tā' Marbutāh diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila Tā' Marbutāh hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis dengan.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>Dhammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	A

	تَنْسَى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	I
	كَرِيم	ditulis	<i>Kar̄m</i>
4.	dammah + Wawu mati	ditulis	U
	فُرُوض	ditulis	<i>Fur̄d</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + Wawu mati	ditulis	Au
	قَوْل	ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisah dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

السَّمَاء	ditulis	<i>Al-samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian yang ditulis Menurut Bunyi Pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK.....	xxv
ABSTRACT.....	xxvi
ملخص	xxvii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	10
1. Identifikasi Masalah.....	10
2. Batasan Masalah	10

3. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis	12
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian	18
2. Sumber Data	18
3. Teknik Pengumpulan Data	18
4. Teknik Analisis Data	20
5. Pendekatan Penelitian.....	21
G. Sistematika Penulisan.....	21

BAB II KONSEP PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK NETRA (PDSN) DAN MENGENAL DIAKRITIK (*ḌABṬ*) MUSHAF AL-QUR'AN

A. Konsep Penyandang Disabilitas Sensorik Netra (PDSN)	23
1. Definisi dan Pandangan Terhadap Disabilitas Sensorik Netra	23
2. Pengklasifikasian PDSN Berdasarkan Ketajaman Penglihatannya	34
3. Kebutuhan Hak Keagamaan Penyandang Disabilitas Sensorik Netra..	35
4. Para Penjaga Wahyu Al-Qur'an Disabilitas Netra	40
B. Mengenal Diakritik (<i>ḌabṬ</i>) Mushaf Al-Qur'an	49

1. Hakikat Ilmu <i>Ḍabṭ</i>	49
2. Lintas Sejarah Pembentukan <i>Ḍabṭ</i>	51
3. Pertumbuhan dan Pemberian <i>Ḍabṭ</i> Al-Qur'an	51
4. Ruang Lingkup Tanda Baca/ Diakritik (<i>Ḍabṭ</i>)	55
5. Tokoh Perumus <i>Ḍabṭ</i> dan Warisan Karyanya	59
6. Tanda Baca Mushaf Standar Utsmani	60
7. Urgensi Ilmu <i>Ḍabṭ</i> Mushaf	63
8. Korelasi Ilmu Rasm, <i>Ḍabṭ</i> , Tajwid, dan <i>Qira'āt</i>	64

BAB III PROFIL MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR BRAILLE INDONESIA EDISI PENYEMPURNAAN

A. Sekilas Profil Mushaf Al-Qur'an Standar Braille Indonesia	70
B. Transkrip Sistem Baca Tulis Al-Qur'an Braille Indonesia	72
C. Standarisasi Format Mushaf Al-Qur'an Standar Braille Indonesia	78
D. Standarisasi Kelengkapan Mushaf Al-Qur'an Standar Braille Indonesia	79
E. Alasan Dibalik Penyempurnaan Mushaf Al-Qur'an Standar Braille Indonesia	86
F. Kesepakakatan Kaidah Baca Tulis Mushaf Al-Qur'an Standar Braille Indonesia Edisi Penyempurnaan	89
G. Kendala yang dihadapi dalam Sidang Pleno Penyempurnaan Buku Pedoman Membaca dan Menulis Al-Qur'an Braille	102

BAB IV TINJAUAN ANALISIS TERHADAP MUSHAF STANDAR BRAILLE INDONESIA TERBITAN KEMENAG EDISI PENYEMPURNAAN.....	103
A. Sejarah Lahirnya Sistem Braille	103
B. Penerapan Sistem Tulisan Braille (<i>Writing System</i>) Dalam Msuhaf Al- Qur'an Standar Braille Indonesia	103
C. Konsep karakteristik Mushaf Al-Qur'an Standar Braille Indonesia	110
D. Kaidah Baca Tulis Al-Qur'an Braille Ketika Menjumpai Bacaan Khusus	111
1. Tanda Ayat Sajdah.....	111
2. Tanda <i>Saktah</i>	112
3. Bacaan <i>Isymam</i>	114
4. Bacaan <i>Imalah</i>	115
5. Bacaan <i>Tashil</i>	115
6. Bacaan <i>Syibhun-Naql</i>	116
7. <i>Alif</i> yang dibaca Berbeda ketika <i>Waqf</i> dan <i>Wasl</i>	117
8. Bacaan Garib Lainnya	118
E. Analisis Terhadap Hasil Rumusan Kaidah BacaTulis Al-Qur'an Braille Edisi Penyempurnaan	119
 BAB V PENUTUP	 123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	136
TENTANG PENULIS	160

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tokoh Perumus <i>Dabṭ</i> dan Warisan Karyanya.....	58-59
Tabel 1.2 Huruf Pokok Braille Arab.....	67-68
Tabel 1.3 Huruf Tambahan Braille Arab.....	69-70
Tabel 1.4 Tanda <i>Syakl</i> /Braille dan Tanda-Tanda Lainnya.....	70-71
Tabel 1.5 Tanda <i>Waqf</i>	72
Tabel 1.6 Penulisan <i>Mad Jaiz</i> Edisi Penyempurnaan dan Sebelum.....	84
Tabel 1.7 Penulisan <i>Mad Silah Tawilah</i> Edisi Penyempurnaan dan Sebelum	84
Tabel 1.8 Penulisan <i>Hamzah Mufrodah</i>	85
Tabel 1.9 Penulisan <i>Hamzah Mufrodah</i> dengan <i>Rasm Imla’I</i>	85-86
Tabel 1.10 Penulisan <i>Tanwin Wasl</i>	87
Tabel 1.11 <i>Sifr Mustadir</i> dan <i>Sifr Mustatil</i>	87-88
Tabel 1.12 Penulisan Bacaan <i>Garib</i> Lainnya	89
Tabel 1.13 Pembagian Al-Qur’an (<i>Tahzibul-Qur’an</i>) <i>Manzil</i>	90
Tabel 1.14 Pembagian Al-Qur’an (<i>Tahzibul-Qur’an</i>) <i>Juz</i>	91
Tabel 1.15 Pembagian Al-Qur’an (<i>Tahzibul-Qur’an</i>) <i>Hizb</i>	91
Tabel 1.16 Pembagian Al-Qur’an (<i>Tahzibul-Qur’an</i>) <i>Ruku’</i>	92
Tabel 1.17 Pembagian Al-Qur’an (<i>Tahzibul-Qur’an</i>) <i>Nisful-Qur’an</i>	92
Tabel 1.18 <i>Hamzah Mufrodah</i> (di tengah kata) dengan <i>Rasm Ustmani</i>	95
Tabel 1.19 <i>Kaidah Imla’iyyah</i> , yang ditulis dengan <i>Rasm Utsmani</i>	96
Tabel 1.20 Simbol Baru di luar Transkrip Arab-UNESCO.....	104
Tabel 1.21 Pola Non Kontraktif Pada Huruf Vokal Pendek dan Sukun.....	106
Tabel 1.22 Pola Non Kontraktif Pada Huruf dengan Tanwin dan Syaddah	106
Tabel 1.23 Pola Non Kontraktif Pada Huruf Pada Bacaan Mad	107
Tabel 1.24 Pola Kontraktif Pada Alif Maqsurah	110
Tabel 1.25 Penulisan <i>Ayat Sajdah</i>	110
Tabel 1.26 Penulisan <i>Saktah</i> (QS. Al-Kaf [18]: 1-2)	111

Tabel 1.27 Penulisan <i>Saktah</i> (QS. <i>Yasin</i> [36]: 52)	111
Tabel 1.28 Penulisan <i>Saktah</i> (QS. <i>Al-Qiyamah</i> [75]: 27).....	111
Tabel 1.29 Penulisan <i>Saktah</i> (QS. <i>Al-Mutaffifin</i> [83]: 14)	112
Tabel 1.30 Penulisan Bacaan <i>Isymam</i>	113
Tabel 1.31 Penulisan Bacaan <i>Imalah</i>	113-114
Tabel 1.32 Penulisan Bacaan <i>Tashil</i>	114
Tabel 1.33 Penulisan Bacaan <i>Syibhun-Naql</i>	115
Tabel 1.34 <i>Alif</i> yang dibaca Berbeda Ketika <i>Waqf</i> dan <i>Wasl</i>	115-116
Tabel 1.35 Penulisan Bacaan <i>Garib</i> Lainnya	116-117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Contoh Cover/Halaman Judul Buku	75
Gambar 1.2 Contoh Surat Tanda Tashih	76
Gambar 1.3 Contoh Isi: Juz 1 Surah Al-Baqarah Halaman 2.....	77
Gambar 1.4 Contoh Halaman dengan Pergantian Surah.....	78
Gambar 1.5 Contoh Surah Al-Fatihah dalam Al-Qur'an Braille	79
Gambar 1.6 Susunan Titik Pada Simbol Braille	98
Gambar 1.7 Transkrip Huruf Hijaiyyah Standarisasi UNESCO	102
Gambar 1.8 Transkrip Harakat, Angka, Tanda Standarisasi UNESCO	103
Gambar 1.9 Pembelajaran Al-Qur'an di Raudlatul Makfufin.....	154
Gambar 1.10 Wawancara Kepada Kepala Unit Percetakan Al-Qur'an Yayasan Raulatul Makfufin, Ketua Yayasan Raulatul Makfufin dan Pengguna Mushaf Al-Qur'an Braille	154
Gambar 1.11 Percetakan Al-Qur'an di Raudlatul Makfufin.....	154
Gambar 1.12 Papan Pembelajaran Braille dan Pengguna Mushaf	155
Gambar 1.13 Penyerahan Surat Izin Penelitian dan Pengarahan	155
Gambar 1.14 Arahan dari Pak Jaeni (Pentasi Mushaf Al-Qur'an).....	155
Gambar 1.15 Bimbingan dan Arahan dari Ibu Ida Zulfiya.....	156
Gambar 1.16 Bimbingan dan Finalisasi Skripsi	156

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Wawancara ke Yayasan Raudlatul Makfufin.....	135
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dan Wawancara ke LPMQ Kemenag.....	136
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	137-155
Lampiran 4. Dokumentasi Observasi dan Wawancara.....	155-156
Lampiran 5. Dokumentasi Bimbingan Skripsi	157
Lampiran 6. Glosarium.....	158

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “*Menyoal Sistem Dabṭ Mushaf Standar Braille Indonesia (Analisis Pengaplikasian Sistem Dabṭ Mushaf Standar Braille Indonesia Edisi Penyempurnaan Pada Bacaan Khusus)*” yang ditulis oleh Rizki Rahmatika Az-Zahra dengan Nomor Induk Mahasiswa 20211486, merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Insitut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.

Penelitian ini mengkaji sistem pengaplikasian Dabṭ Mushaf Standar Braille Indonesia Edisi Penyempurnaan, yang diterapkan pada bacaan khusus. Penelitian ini dilatarbelakangi sebab minimnya ulasan informasi yang bisa diakses terkait penerapan sistem Dabṭ dalam Mushaf Standar Braille Indonesia Edisi Penyempurnaan. Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penerapan Dabṭ Mushaf Standar Braille Indonesia Edisi Penyempurnaan, dan mencari sebab ketiadaan bebrapa bacaan khusus yang tidak terakomodir tanda bacanya dalam sistem Braille.

Penelitian Kualitatif dengan teknik analisis pendekatan ilmu Dabṭ ini mengulas tanda baca dalam Mushaf Al-Qur’an Braille. Karena itu tulisan ini merujuk pada informasi yang relevan dari sumber-sumber yang diperoleh seperti observasi, wawancara, juga studi dokumen dari berbagai sumber primer dan sekunder seperti kitab atau buku atau jurnal yang terkait.

Hasil penelitian ini berharap dapat menyajikan informasi secara utuh terkait sistem penerapan Dabṭ Mushaf Standar Braille Indonesia Edisi Penyempurnaan yang terfokus pada bacaan khusus, serta menjawab alasan tidak diberikannya kode braille pada beberapa bacaan khusus yang dilengkapi dengan analisis terhadap pengaruhnya pada para pengguna Mushaf Al-Qur’an Braille. Karena, kode-kode braille itu hanya sistem penulisan untuk memudahkan baca-tulis saja. Subtansi yang terpenting dari semua itu tetaplah *Talaqqi* dan *Musyafahah*. Maka, untuk kaidah-kaidah yang belum ada ketentuan pastinya menjadi peluang jalan *ijtihadi*. Sehingga, standarisasi dan penyempurnaan ini tidak lain adalah sebagai upaya untuk menyatukan beragamnya pandangan.

Kata Kunci: Sistem Pengaplikasian Dabṭ, Mushaf Standar Braille Indonesia Edisi Penyempurnaan, Bacaan Khusus.

ABSTRACT

The thesis titled "Examining the Ḍabṭ System of the Standard Indonesian Braille Mushaf (Analysis of the Application of the Ḍabṭ System in the Enhanced Edition of the Indonesian Braille Mushaf for Special Readings)" written by Rizki Rahmatika Az-Zahra with Student ID Number 20211486, is a student of the Qur'anic Studies and Tafsir Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Institute of Qur'anic Sciences (IIQ) Jakarta.

This research examines the application of the Ḍabṭ system in the Enhanced Edition of the Standard Indonesian Braille Mushaf, specifically for special readings. The study is motivated by the lack of accessible information regarding the application of the Ḍabṭ system in the Enhanced Edition of the Standard Indonesian Braille Mushaf. Therefore, the aim of this research is to reveal the application of the Ḍabṭ system in the Enhanced Edition of the Standard Indonesian Braille Mushaf and to investigate the reasons behind the omission of certain special readings in the Braille system.

This qualitative research, employing a Ḍabṭ science analysis approach, reviews punctuation in the Braille Qur'an Mushaf. Therefore, this paper refers to relevant information obtained from sources such as observations, interviews, and document studies from various primary and secondary sources, including books/journals related to the topic.

The results of this research aim to provide comprehensive information about the implementation system of the Ḍabṭ in the Enhanced Edition of the Standard Indonesian Braille Mushaf, focusing on special readings. It also seeks to address the reasons for the absence of Braille codes in certain special readings and includes an analysis of their impact on users of the Braille Qur'an Mushaf. Braille codes are merely a writing system designed to facilitate reading and writing; the most crucial aspect remains Talaqqi (recitation) and Musyafahah (direct reading with a teacher). Therefore, any principles that lack specific regulations present opportunities for ijtihad (independent reasoning). Consequently, this standardization and enhancement effort aims to unify various perspectives.

Keywords: Ḍabṭ Application System, Enhanced Edition of the Standard Indonesian Braille Mushaf, Special Readings.

ملخص

الأطروحة بعنوان "الاستفسار عن نظام المصحف الإندونيسي القياسي بطريقة برايل ضبط (تحليل تطبيق النسخة المحسنة من نظام المصحف الإندونيسي القياسي بطريقة برايل ضبط في القراءات الخاصة)" بقلم رزقي رحمة تيكا الزهراء برقم هوية الطالب 20211486، وهو طالب برنامج دراسة علوم القرآن والتفسير، كلية أصول الدين والدعوة، معهد علوم القرآن (IIQ) جاكرتا.

يتناول هذا البحث نظام تطبيق الطبعة المحسنة للمصحف الإندونيسي بطريقة برايل القياسية، والذي يتم تطبيقه على مواد القراءة الخاصة. كان الدافع وراء هذا البحث هو عدم توفر معلومات يمكن الوصول إليها فيما يتعلق بتطبيق نظام الثبات في الطبعة المحسنة لمخطوطة برايل القياسية الإندونيسية. وعلى هذا الأساس، يهدف هذا البحث إلى الكشف عن تطبيق الطبعة المحسنة للمصحف الإندونيسي القياسي بطريقة برايل، ومعرفة أسباب غياب العديد من القراءات الخاصة التي لا يتم استيعاب علامات الترتيم في نظام برايل.*** تتناول هذه الدراسة النوعية باستخدام تقنية تحليل مقارنة علم الضبط علامات الترتيم في مصحف القرآن الكريم برايل. بناءً على ذلك، يشير هذا النص إلى المعلومات ذات الصلة التي تم الحصول عليها من مصادر متنوعة مثل الملاحظات، والمقابلات، ودراسة الوثائق من مصادر أولية وثانوية مختلفة مثل الكتب والمجلات ذات الصلة.***

نتائج هذا البحث تأمل أن تقدم معلومات شاملة حول نظام تطبيق ضبط مصحف برايل إندونيسيا النسخة المحسنة، والذي يركز على القراءات الخاصة، كما يهدف إلى تفسير سبب عدم توفير رموز برايل لبعض القراءات الخاصة وتقديم تحليل لتأثير ذلك على مستخدمي مصحف القرآن الكريم بنظام برايل. ذلك لأن رموز البرايل هي مجرد نظام كتابة لتسهيل القراءة والكتابة. الجوهر الأهم في كل ذلك يظل هو التلاقي والمشاهدة. لذا، فإن

القواعد التي لم تتم تحديدها بعد تتيح فرصة للتأصيل الاجتهادي. ولذلك، فإن هذه المعايير والتحسينات لا تعدو كونها محاولة لتوحيد اختلافات الرؤى.

الكلمات المفتاحية: نظام تطبيق ضبط، مصحف برايل إندونيسيا النسخة المحسنة،

القراءات الخاصة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad merupakan karunia terbesar yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia. Fungsinya yang begitu sentral, membuat setiap insan berupaya untuk membaca, memahami isi kandungannya, tak terkecuali bagi mereka yang Allah istimewakan (para penyandang disabilitas). Harapan ini tentu menjadi impian besar yang sangat dinantikan oleh mereka yang Allah istimewakan, agar dapat turut merasakan nikmat yang luar biasa ini.

Menelisik kembali rekam jejak masa Nabi hingga setelahnya, memperlihatkan dimana pada masa itu para tunanetra Muslim hanya mengandalkan kejelian pendengaran untuk dapat membantunya dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an.¹ Pada masa itu, kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an bagi penyandang tunanetra, hanya dapat terpenuhi melalui *talaqqi-musyafahah*. Kurang lebih seperti itulah jalan tempuh baginya untuk mempelajari Al-Qur'an. Kendati demikian, kontribusi dan gambaran sejarah peradaban Islam seperti ini mestinya selalu diingat.

Alih-alih sedikit menengok kembali sejarah peradaban Islam di masa lampau. Tercatat dalam pengetahuan, ada sejumlah ulama ahli Al-Qur'an yang diketahui sebagai seorang tunanetra. Sebut saja Imam Asy-Syatibi (w. 591 H), sejarah mencatatnya sebagai seorang yang mewariskan karya besar di bidang Qira'at dan Rasm. Berikutnya, siapa sangka seorang ternama yang sangat masyhur dikalangan para ulama ahli Al-Qur'an yakni Imam Ibn Katsir (w. 774 H), ternyata juga merupakan seorang tunanetra.

¹ Ahmad Jaeni, "*Aplikasi Braille dalam Penulisan al-Qur'an: Kajian atas Mushaf Standar Braille Indonesia*," *Suhuf* 6, no. 1, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, (2013), h. 19.

Darinya kami semua tahu, bahwa kondisi yang dialami tidak menghalangi tekadnya dalam mewariskan karya dibidang tafsir Al-Qur'an.²

Disisi lain, beralih kepada riset data tahun 2016 yang dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) cukup mencengangkan. Tercatat, jumlah tunanetra Muslim Indonesia mencapai 1, 5 juta jiwa. Namun, hanya 21.300 jiwa yang pernah mengenyam pendidikan. Asumsinya jika persentase Muslim 80 %, maka kisaran tunanetra Muslim diIndonesia adalah 17.040 orang. Tim riset LPMQ juga menyatakan perolehan data yang didapat oleh Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI), bahwa tunanetra yang mampu membaca Al-Qur'an Braille berjumlah 5.408. Angka yang memperlihatkan rendahnya tingkat bebas buta baca Al-Qur'an Braille dikalangan tunanetra Muslim Indonesia.³

Data Biro Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020 menyatakan, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22, 5 juta (artinya, 5% dari Penduduk Indonesia merupakan penyandang disabilitas).⁴ Terdapat beberapa kategori penyandang disabilitas yang disebutkan dalam UU No. 8 Tahun 2016, yaitu: fisik, intelektual, mental, dan sensorik.⁵ Dari kategori yang disebutkan, penyandang tunanetra termasuk dalam disabilitas sensorik. Hal ini ditandai dengan adanya hambatan penglihatan baik secara keseluruhan (*totally blind*), maupun kemampuan melihat yang amat

² Ahmad Jaeni, "Aplikasi Braille dalam Penulisan al-Qur'an: Kajian atas Mushaf Standar Braille Indonesia," h. 20.

³ LPMA. (2016). Indonesia butuh pengajar dan modul pengajaran Al-Qur'an braille. Retrieved from <https://kemenag.go.id/nasional/indonesia-butuh-pengajar-dan-modul-pengajaran-al-quran-braille-jevkwu>

⁴<https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksebilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas>, diakses pada 01 Desember 2023, pukul 08.30 WIB.

⁵ Lembaran Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, h. 6.

rendah (*low vision*).⁶ Hematnya, tunanetra adalah istilah yang menjelaskan keadaan seseorang mengalami gangguan penglihatan.⁷

Kemudahan dalam akses baca Al-Qur'an bagi tunanetra Muslim seharusnya menjadi program prioritas pemerintah, mengingat penduduk negara Indonesia mayoritas Muslim. Salah satunya melalui program pengembangan teknologi komunikasi kode baca Braille kedalam Al-Qur'an. Al-Qur'an Braille ini berbeda dari Al-Qur'an biasanya. Huruf-huruf Al-Qur'an, huruf hijaiyyah dan haraka (tanda baca) nya, diterapkan menjadi kode Braille khusus berupa kombinasi titik timbul.

Selayaknya masyarakat yang pada umumnya memperoleh akses bimbingan pemelajaran Al-Qur'an dengan mudah, maka penyandang disabilitas pun memiliki hak serupa. Diantara haknya yaitu, mendapatkan kesempatan bimbingan untuk mempelajari Al-Qur'an tanpa terkecuali. Semestinya para penyandang tunanetra juga berhak memperoleh bimbingan yang serupa dalam pembelajaran Al-Qur'an.⁸ Hal ini senada dalam UU No. 8 Tahun 2016 tentang 'Penyandang Disabilitas juga memiliki hak yang sama dengan masyarakat pada umumnya.'⁹

Seperti yang diketahui, penyandang tunanetra Muslim di Indonesia banyak yang mengalami kesulitan akses dalam membaca Al-Qur'an. Hal

⁶ Zahrotun Nufus dan Primi Rohimi, "*Al-Qur'an Braille Sebagai Media Dakwah Kepada Penyandang DSN dan Untuk Meningkatkan literasi Islam*," Jurnal Islamic Communication, Volume 6, no. 1, 2021, h. 78.

⁷ Sambira Mambela, "*Tinjauan Umum Masalah Psikologis dan Masakah Sosial Individu Penyandang Tunanetra*," dalam Jurnal Buana Pendidikan, No. 25, Februari (Surabaya: FKIP Unipa Surabaya, 2018), h. 65.

⁸ Tasya Alyani Rosalina dan Nurliana Cipta Apsari, "*Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan Disabilitas Netra dalam Pencapaian Prestasi di Sekolah Luar Biasa*," dalam Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat, Vol. 7, No. 2, Agustus 2020, e-ISSN: 2581-1126, h. 415.

⁹ <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>, diakses pada 01 Desember 2023 pukul 10. 00 WIB.

ini terjadi karena banyak faktor, diantaranya kurangnya guru pengajar Al-Qur'an bagi kaum disabilitas.

Melihat kondisi yang demikian, lantas melahirkan banyak sumbangsih ide sebagai penawar solusi untuk membantu mereka dalam mempelajari Al-Quran. Jauh setelah masa itu, upaya lain yang ditemukan dalam mengiringi proses pembelajaran Al-Qur'an secara *talaqqi-musyafahah*-nya adalah dengan mengandalkan indera perabaannya.¹⁰ Dengan begitu, selain menggunakan indera pendengarannya (telinga), penggunaan indera peraba juga dirasa menjadi media alternatif utama dalam penerimaan stimulus (informasi) seorang tunanetra.¹¹

Hambatan pada indera penglihatan yang dialami seorang tunanetra, menyebabkan dirinya mengupayakan indera-indera lainnya.¹² Keterbatasan ini mengakibatkan penerimaan stimulus (informasi) juga perlu dilakukan melalui indera lainnya (selain mata).¹³ Sehingga, para tunanetra seringkali mengandalkan panca indera perabaan, penciuman, dan lainnya,¹⁴ dalam memahami suatu objek. Mula-mula biasanya, indera peraba (jari-jemari) digunakan olehnya dalam mengobservasi suatu objek, setelah mendapati gambarannya, barulah terbentuk suatu konsep dalam

¹⁰ Ahmad Jaeni, "Aplikasi Braille dalam Penulisan al-Qur'an: Kajian atas Mushaf Standar Braille Indonesia," h. 20.

¹¹ Rahmita Nurul Muthmainnah, "Pemahaman Tunatetra (Buta Total Sejak Lahir dan Sejak Waktu Tertentu) Terhadap Bangun Datar Segitiga," dalam Jurnal Pibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, Vol. 1, No. 1, Juli 2015, h. 17.

¹² Datin Intan Baktara dan Wahyu Setyawan, "Fasilitas Pendidikan Bagi Anak Tunanetra dengan Pendekatan Indera," dalam Jurnal Sains dan Seni ITS, Vol. 9, no. 2, 2020, e-ISSN 2337-3520, h. 1.

¹³ Rahmita Nurul Muthmainnah, "Pemahaman Tunatetra (Buta Total Sejak Lahir dan Sejak Waktu Tertentu) Terhadap Bangun Datar Segitiga," h. 16.

¹⁴ Yessi Aldriani, "Penguasaan Kosakata Reseptif Penyandang Tunanetra Totally Blind dengan Menggunakan Indera Peraba," dalam Jurnal Kata, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, h. 161.

pikirannya. Hal ini kemudian diterapkan juga dalam pembelajaran Al-Qur'annya.¹⁵

Hambatan penglihatan pada fungsi indera penglihatan tunanetra ini terbagi dalam dua kategori utama, yakni '*total*' dan '*setengah total*'.¹⁶ Bagi penyandang tunanetra yang penglihatannya kabur secara total, maka digunakanlah sistem tulisan titik timbul, guna mendapat informasi yang dirasakan melalui indera perabaannya. Tulisan titik timbul ini kemudian menjadi media yang digunakan bagi para disabilitas tunanetra pada umumnya. Huruf Braille yang digunakan ini merupakan kode simbol yang terdiri dari 6 titik timbul pada setiap hurufnya.

Sistem penulisan titik timbul ini lantas menjadi media sentuhan-perabaan oleh ujung jari-jemari, baik bagi mereka yang penglihatannya kabur secara total, atau bahkan bagi mereka yang punya penglihatan namun tidak dapat membaca tulisan-tulisan cetak.¹⁷ Kepekaan pada indera perabaan penyandang tunanetra ini tidak serta merta muncul. Namun butuh upaya dalam melatih kepekaan indera perabaannya dengan banyak berlatih sensori-motorik.¹⁸

Upaya ini kemudian diteruskan kepada Al-Qur'an, sebagai langkah baru yang mengiringi teman-teman tunatetra dalam mempelajari Al-Qur'an. Upaya pentranskripan simbol braille ke dalam bahasa lainnya oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), ternyata telah dilakukan sebelum upaya mentranskripan

¹⁵ Rahmita Nurul Muthmainnah, "*Pemahaman Tunatetra (Buta Total Sejak Lahir dan Sejak Waktu Tertentu) Terhadap Bangun Datar Segitiga*," h. 16.

¹⁶ Zetty Nuzuliana Rashed, dkk, "*Penelitian Terhadap Pengajaran dan Pembelajaran Al-Qur'an Braille: Satu Analisis*," dalam JQSS (Journal of Quran Sunnah Education and Special Needs), Vol. 5, Desember 2021, e-ISSN 2590-3799, h. 71.

¹⁷ Ahmad Jaeni, "*Aplikasi Braille dalam Penulisan al-Qur'an: Kajian atas Mushaf Standar Braille Indonesia*," h. 20.

¹⁸ Luthfi Isni Badiyah, "*Implementasi Tekni Mangold dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Braille Pada Anak Tunanetra di SLBA YPAB Surabaya*," dalam Jurnal SNHRP-II UNIPA Surabaya, ISBN: 978-602-5793-57-8, h. 358.

Al-Qur'an. Tahun 1951 adalah tahun disepakatinya huruf Braille Arab oleh Konferensi Internasional UNESCO.¹⁹ Kemudian, pada 1952 dibawah Supervisi Ulama Al-Azhar, menjadi tonggak awal sejarah dicetaknya Al-Qura'an braille di Yordan dan Mesir. Selang beberapa waktu, banyak negara yang mempelajari sistem braille ini dan ikut menerbitkannya, seperti Tunisia, Maroko, Qatar, Uzbekistan, Nigeria, Paskistan, Indonesia, Arab Saudi, Malaysia, dan Iran.²⁰

Di Indonesia sendiri, upaya duplikasi Al-Qur'an braille baru dilakukan setelah dikirimkannya Al-Qur'an Braille cetakan Yordania oleh UNESCO pada tahun 1954. Disusul pada akhir tahun 1964, Indonesia berhasil menerbitkan Al-Qur'an braille oleh Yaketunis Yogyakarta untuk pertama kalinya dengan banyak mengadopsi sistem penulisan braille cetakan Yordania tersebut. Pihak lainnya, yakni Yayasan Wyata Guna Bandung ternyata juga menerbitkan Al-Qur'an braille, tetapi dengan mengadaptasi dari Mushaf Al-Qur'an Awas. Tentu saja perbedaan penulisan ini banyak terjadi. Dimana pihak Yaketunis Yogyakarta berpedoman pada rasm imla'i (antara tulisan dan bacaan selaras), sedang terbitan versi Yayasan Wyata Guna Bandung berpijak pada rasm utsmani.²¹

Perbedaan yang terjadi dalam penulisan tersebut berujung pada upaya stantadarisi penulisan Al-Qur'an Braille yang dilakukan oleh LPMQ, bukan hal yang mudah dalam menyatukan perbedaan diantara keduanya. Kesulitan yang dialami oleh para tenaga LPMQ dalam melakukan tugas

¹⁹ Fitriatus Shalihah, "Media Islam dan Kesalehan Publik (JKajian Terhdap Ragam Cetakan Al-Qur'an Kontemporer di Indonesia)," dalam Jurnal Nun, Vol. 7, No. 2, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021), h. 312.

²⁰ Ahmad Jaeni, "Aplikasi Braille dalam Penulisan al-Qur'an: Kajian atas Mushaf Standar Braille Indonesia," h. 20-21.

²¹ Ahmad Jaeni, "Aplikasi Braille dalam Penulisan al-Qur'an: Kajian atas Mushaf Standar Braille Indonesia," h. 21.

pentashihannya ini boleh jadi dikarenakan tidak adanya rujukan atau pedoman. Untuk itu, perlu membutuhkan energi besar dan keterlibatan banyak pihak, oleh karenanya, tidak bisa langsung dieksekusi, melainkan harus dibahas, didiskusikan, lalu diambil keputusan berdasarkan konsensus pentashih. Sebab, upaya unifikasi ini menjadi urgen bukan hanya bagi kepentingan para praktisi dan pengguna Al-Qur'an Braille, melainkan juga bagi LPMQ.²²

Melalui Muker Ulama Ahli Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Departemen Agama, setidaknya membutuhkan 9 kali Muker dari tahun (1974 s. d 1983) dalam proses unifikasi ini, setiap naskah Al-Qur'an yang diterbitkan, terlebih dahulu harus melewati proses pentashihan, meski prosesnya terbilang lama.²³ Namun, semestinya banyak dimaklumi. Sebab membutuhkan kerlibatan banyak pihak dalam mentashihkannya, dan waktu yang tidak sebentar untuk menelisik setiap Al-Qur'an, agar jangan sampai berdedar terjadi kesalahan teknik. Upaya standarisasi ini berhasil dilakukan, setelah melalui proses yang begitu panjang. Dengan lahirnya Mushaf Al-Qur'an Standar Braille melalui Ketetapan Menteri Agama No. 25 tahun 1984, menandai bahwa setiap penduplikasian dan penerbitan Al-Qur'an braille di Indonesia harus merujuk pada Mushaf Standar Braille.²⁴

Dengan hadirnya upaya penyeragaman standarisasi terhadap dua model penyalinan, menuntut semua pihak yang terkait (mulai dari pencetak, LPMQ, dan para pengguna Mushaf) ini turut beradaptasi serta mulai menggunakan Mushaf Al-Qur'an Braille yang berpedoman pada

²² Ahmad Jaeni, "Sejarah Perkembangan Al-Qur'an Braille di Indonesia Dari Duplikasi Hingga Standarisasi (1964-1984)," *Suhuf*, 8, no. 1, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Juni 2015), h. 61-62.

²³ Ahmad Jaeni, "Sejarah Perkembangan Al-Qur'an Braille di Indonesia Dari Duplikasi Hingga Standarisasi (1964-1984)," h. 62.

²⁴ Ahmad Jaeni, "Aplikasi Braille dalam Penulisan al-Qur'an: Kajian atas Mushaf Standar Braille Indonesia," h. 21.

Mushaf Standar Braille Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Upaya ini dilakukan agar Mushaf Standar Braille Indonesia betul-betul menjadi standar pedoman juga pentashihan,

Setidaknya tergambar dua fase yang dilewati dalam menggambarkan sejarah perkembangan Mushaf Standar Braille Indonesia pasca standarisasi dan ditetapkan Mushaf Standar Braille.²⁵ Kedua fase tersebut yaitu, fase transisi dan fase penguatan. Fase transisi ini adalah fase dimana peralihan menuju Mushaf Standar Braille. Fase ini membutuhkan rentang waktu satu dasawarsa lebih hingga memasuki awal era reformasi, yakni sekitar tahun 1984 s.d 2000. Fase ini menuntut semua pihak untuk beradaptasi dengan menggunakan Mushaf al-Qur'an Braille yang merujuk pada Mushaf standar Braille.²⁶ Fase selanjutnya disebut dengan Penguatan I, dimana Mushaf Standar Braille lebih bermasyarakat. Maksudnya disini telah menjadi satu-satunya rujukan oleh semua pihak. Rentang tahun fase ini yaitu tahun 2000 s.d 2007, yang ditandai lahirnya YPWG Raudlatul Makfufin dan BPPI 'Abiyoso,' sebagai lembaga percetakan berbasis teknologi komputer.

Menguatnya peran organisasi dan lembaga yang direspon baik oleh lembaga swadaya masyarakat. Fase penguatan II ini dikenali dengan lahirnya Mushaf Standar Braille edisi revisi (2007-2014). Kehadiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2007 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, menjadi sebuah kelembagaan yang berdiri sendiri.

²⁵ Ahmad Jaeni, "*Mushaf Al-Qur'an Braille Pasca-Standarisi: Dari Fase Transisi Menuju Fase Revisi (1984-2014)*," *Suhuf* 13, no. 2, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Desember 2020), h. 273.

²⁶ Ahmad Jaeni, "*Mushaf Al-Qur'an Braille Pasca-Standarisi: Dari Fase Transisi Menuju Fase Revisi (1984-2014)*," h. 273.

Lajnah diberikan tugas dan fungsi yang besar mencakup pentashihan, pengkajian, pengelolaan Bayt Al-Qur'an dan dokumentasi Al-Qur'an. Sejak inilah, Lajnah begitu memperhatikan terhadap para penyandang disabilitas sensorik netra Muslim terkait Mushaf Al-Qur'an Braille. Sebagai Fasilitator yang merangkap sebagai regulator LPMQ, berupaya untuk tanggap dalam merespon dinamika yang muncul dikalangan tunatetra Muslim terkait adanya penyempurnaan pada Mushaf Standar Braille.

Pada 19-21 Oktober 2011, mengadakan kegiatan Kajian dan Penyusunan Pedoman Membaca dan Menulis Al-Qur'an Braille, dimana pada kegiatan ini juga menjadi upaya kajian dan penyusunan Pedoman Menulis dan Membaca Al-Qur'an Braille, sembari mengevaluasi Mushaf Standar braille yang telah ada, dengan menghadirkan para penyandang disabilitas dari berbagai kalangan.²⁷ Setelah berhasil disusun dan diterbitkan, pedoman ini dianggap efektif menjadi rujukan bagi penerbitan pentashihan Mushaf Al-Qur'an Braille di Indonesia, serta menjadi sumber utama panduan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an Braille di Indonesia.²⁸ Versi terjemahannya 30 Juz nya pun mulai dilakukan sejak 2012-2013.

Melihat perkembangan dari fase-fase tersebut, dapat diketahui peranan pemerintah dan pihak lainnya, menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan.²⁹ Adapun penyuguhan informasi mengenai Mushaf Al-Qur'an Braille ini beberapa telah disampaikan dalam jurnal-jurnal LPMQ. Namun, selain tema-tema informasi yang telah disampaikan, sepertinya ada aspek yang belum dibahas. Atas dasar ini kemudian menjadi sumber

²⁷ Ahmad Jaeni, "*Mushaf Al-Qur'an Braille Pasca-Standarisasi: Dari Fase Transisi Menuju Fase Revisi (1984-2014)*," h. 283.

²⁸ Ahmad Jaeni, ed., "*Pedoman Membaca dan Menulis Al-Qur'an Braille (Edisi Penyempurnaan)*," h. 2.

²⁹ Ahmad Jaeni, "*Aplikasi Braille dalam Penulisan Al-Qur'an: Kajian atas Mushaf Standar Braille Indonesia*," h. 21.

permasalahan penulis dalam mengkaji aspek-aspek penyebab ketiadaannya beberapa tanda baca yang tidak diberi titik simbolnya dalam Mushaf Standar Braille Indonesia.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang penulisan, titik fokus permasalahan ini diurai dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah, sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Dengan menelisik latar belakang yang dipaparkan, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan, yakni.

- a) Belum banyaknya ulasan mengenai sistem penerapan *dabt* dalam Mushaf Al-Qur'an Braille Indonesia.
- b) Belum terungkapnya alasan dibalik tidak terakomodirnya beberapa kaidah bacaan khusus yang tidak dibubuhkan simbol braillenya pada Mushaf Standar Braille Indonesia.
- c) Masih sedikitnya para penekun yang mengamati bidang ini.
- d) Belum banyaknya kajian penelitian yang mengangkat topik ini.
- e) Keterbatasan informasi terkait braille ini, membuat penulis ingin turut serta mengamati dan menulis terkait Mushaf Al-Qur'an Braille Indonesia.

2. Batasan Masalah

Hadirnya permasalahan yang telah teridentifikasi, memberi catatan agar penelitian berfokus pada lingkup permasalahannya. Pembatasan permasalahan, menjadikan penelitian dapat disajikan secara sesuai porsi, sehingga tidak meluas. Dalam memilih dan memilih sub-sub pembahasan, diperlukan kejelian dan kecermatan agar topik penelitian dapat disajikan secara utuh, sistematis, serta mampu mengungkap

alasan dari permasalahan yang menjadi dasar utama dalam penelitian. Maka titik berat penelitian ini hanya melingkupi hal-hal terkait *Dabt* Al-Qur'an Mushaf Standar Braille Indonesia Edisi Penyempurnaan.

3. Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah yang telah di sampaikan, maka permasalahan dari topik penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a) Bagaimana sistem penerapan *dabt* dalam Mushaf Standar Braille Indonesia Edisi Penyempurnaan?
- b) Bagaimana cakupan ketentuan kaidah bacaan khusus dalam Mushaf Standar Braille Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dengan menilik penyebab permasalahan yang telah dipaparkan, titik tujuan yang dilakukannya penelitian ini, yaitu:

- a) Menganalisis sejauh mana penerapan *dabt* dalam Mushaf Standar Braille Indonesia.
- b) Menganalisis karakteristik kaidah tanda baca Mushaf Standar Braille Indonesia Edisi Penyempurnaan yang diterbitkan Kementerian Agama, khususnya ketika menjumpai beberapa bacaan khusus. Faktanya, ada beberapa bacaan khusus yang tidak terakomodir simbol braille-nya dalam Mushaf Standar Braille Indonesia. Agar kemudian diketahui pertimbangan yang menjadi alasan tidak dibubuhkan simbol braille-nya.

D. Manfaat Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang di realisasikan dalam penelitian, penulis berharap nantinya penelitian ini dapat berbagi kemanfaatan baik secara teoritis, maupun secara praktik bagi para pembacanya.

1. Manfaat Teoritis

Signifikansi penelitian secara teoritis, disebutkan sebagaimana berikut.

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi bidang ke Al-Qur'an-an, sehingga semakin memperkaya khazanah informasi terkait Mushaf Standar Braille di Indonesia.
- b) Agar dapat lebih mengenal hakikat, juga perkembangan ilmu *dabṭ* dan penerapannya dalam Mushaf Al-Qur'an Braille.
- c) Turut bersumbangsih dalam memperluas informasi seputar Mushaf Al-Qur'an Standar Braille yang dipakai oleh para sahabat tunanetra.

2. Manfaat Praktis

Signifikansi penelitian ini secara praktisnya yakni disebutkan sebagaimana berikut.

- a) Bagi penulis, dapat memperluas informasi terkait ilmu diakritik Al-Qur'an.
- b) Bagi akademis, sebagai bahan kajian lebih lanjut dengan sumber informasi yang cukup relevan dan dibutuhkan bagi siapapun yang menekuni bidang kajian Mushaf Al-Qur'an Standar Braille.
- c) Bagi masyarakat umum, menyuguhkan informasi yang cukup relevan bagi sesiapaapun yang mengenal dan memahami perkembangan Mushaf Standar Braille.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut adalah Tinjauan Pustaka yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

- a) Buku Karya Bapak Ulin Nuha Mahfudhon, M. Ag., yang berjudul "*Diakritik Al-Qur'an (Menenal Lebih Dekat Ḍabṭ Mushaf)*" yang

diterbitkan oleh Yayasan Wakaf Darus-Sunnah pada Februari 2023. Menjelaskan terkait Ilmu Dabṭ yang melingkupi: Pengenalan Ilmu Dabṭ Al-Qur'an, Bahasa dan Aksara Arab dalam Al-Qur'an, Diakritik Al-Qur'an dalam lintasan Sejarah, Kaidah Dabṭ Mushaf Al-Qur'an. Persamaan dengan penelitian yang nantinya penulisan lakukan adalah sama-sama menjadikan ilmu Dabṭ sebagai bahasan penulisan, sebagai informasi awal dari penerapan Dabṭ Al-Qur'an.³⁰

Perbedaannya adalah terletak pada objek kajiannya. Jika buku ini mengenalkan dan mengulas informasi mengenai Dabṭ pada Mushaf Al-Qur'an (orang awas). Maka, yang diteiti oleh penulis ini terkait perkembangan Dabṭ Al-Qur'an yang diterapkan dalam Mushafnya para tunatetra (Mushaf Al-Qur'an Braille). Kontribusi terhadap penelitian penulis ini yakni sebagai penghubung informasi perkembangan Dabṭ Mushaf Al-Qur'an kepada penerapannya -Qur'an Braille.

- b) Jurnal yang berjudul “*Streotipe Masyarakat Terhadap Kemampuan Tunanetra*” yang dikarang oleh Hani Mulyani, Faza Zahra Zharfan, Muhamad Nasul Ikbaql, dkk yang diterbitkan oleh Jurnal Faidatuna Vol. 4, No. 2, Mei 2023 ini menjelaskan tentang cara pandang masyarakat terhadap para penyandang tunanetra. Dimana hampir seluruh masyarat bersimpati, disisi lain masih ada anggapan bahwa para tunanetra tidak bisa melakukan aktivitas seperti orang pada umumnya. Respon seperti ini seringkali para tunanetra dapati, sehingga kadang kala berpengaruh pada mental dan kepercayaan dirinya. Para tuanatetra seringkali tidak mendapatkan perjuangan hak yang sepadan. Karena itu, pentingnya memberi edukasi sepadan masyarakat bahwa streotipe semacam ini dapat memupus ketidakberdayaannya, padahal

³⁰ Ulin Nuha Mahfudhon, “*Diakritik Al-Qur'an (Mengenal Lebih Dekat Ilmu Dabṭ Mushaf)*,” Cet. 1, (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, Februari 2023), h. xxi.

setiap dari manusia memiliki kemampuan, namun adakalanya manusia memiliki kemampuan berbeda, itu sudah anugerah yang diberikan kepadanya.³¹

Persamaannya dengan penelitian penulis yakni, sama-sama menuangkan informasi terkait tunanetra. Sama-sama mencoba masuk kedalam dunia tunanetra. Perbedaannya, jika pada jurnal menjelaskan tentang padangan masyarakat terkait ketidakberdayaannya, sehingga menyebabkannya tidak perlu diperjuangkan untuk mendapatkan haknya. Namun yang penulis tuliskan disini, menjelaskan bahwa adanya simpati terhadap sesama, tentu membangkitkan sama-sama untuk memperjuangkan haknya.

Para orang awas telah mendapati haknya terhadap Al-Qur'an. Anugrah yang diberikan pada orang awas, sehingga dapat melihat, membaca, mengamalkan isi Al-Qur'an adalah anugerah dari-Nya.

Namun, bagaimana dengan saudara kita yang tidak bisa melihat, mungkin bisa merasakan keindahan melihat ayat-ayatnya, mungkin bisa membaca Al-Qur'an walau tidak melihat dengan matanya? Nyatanya, itu semua menjadi penggerak untuk kemudian sama-sama menghadirkan Al-Qur'an Braille, dimana para penyandang tunanetra walau tidak bisa melihat, tetapi bisa meraba setiap tulisannya, sehingga mereka pun dapat membaca dan turut merasakan keindahan Al-Qur'an.

Adapun kontribusi jurnal ini terhadap penelitian ini, memberikan edukasi terhadap masyarakat untuk sama-sama saling bersimpati, juga memperhatikan saudar-saudara penyandang disabilitas. Bukan hanya sekedar mengasihani, tetapi juga turut berperan membantunya untuk

³¹ Hani Mulyani, Faza Zahra Zharfan, dkk. "Stereotipe Masyarakat Terhadap Kemampuan Tunanetra," dalam Jurnal Faidatuna Vol. 4, No. 2, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia), Mei 2023, e.ISSN: 2807-2936, h.45-53.

berdaya, juga saling bersinergi dalam menjadi sebaik-baik manusia yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

- c) Buku yang berjudul “*Petunjuk Praktik Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*” karya Dr. K.H. Ahmad Fathoni, Lc., M.A. yang diterbitkan oleh Yayasan Bengkel Maisuro dan Bekerja Sama dengan Pesantren Takhasus “IIQ Jakarta” pada Mei 2021 ini memaparkan terkait ilmu tajwid secara detail, dilengkapi dengan rujukan-rujukan kitab yang menunjang, tentu menjadi nilai plus tersendiri dari kitab tajwid ini. Kitab tajwid tingkat *advance* (mahir) ini tentu tidak hanya dilengkapi oleh contoh-contoh tetapi juga referensi. Jelas ini menunjukkan kepedulian para guru kami dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an.³²

Persamaannya dengan penelitian Penulis, yakni keduanya saling membahas terkait salah satu mengenai bacaan khusus (yang sering dianggap gharib dalam Al-Qur'an). Namun, yang menjadi titik penelitian dari yang penulis sajikan ini adalah pada sisi bacaan khusus. Jadi, hanya beberapa bacaan gharib yang nanti dikaji, seperti iltiqaus-sakinaain, dan beberapa hukum lainnya. Tentu tidak secara menyeluruh terkait semua yang gharib yang penulis bahas, hanya beberapa saja.

Kontribusi buku ini terhadap penelitian penulis yakni, dengan adanya rumusan-rumusan tajwid juga pengangan referensi yang kuat. Tentu membantu penulis dalam memahami hukum tajwid dari suatu ayat, yang kemudian mengantarkan pada cara-cara membaca yang sesuai dengan kaidah tajwid yang tepat. Darisiliah perintah membaca Al-Qur'an dengan kualitas tartil yang optimal dapat terwujud. Informasi ini tentu sangat relevan bagi penulis, dalam memahami ayat-ayat khusus.

³² Ahmad Fathoni, “*Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*,” Edisi xii, (Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Metode Maisura, Mei 2021), h. 97.

- d) Buku yang berjudul “*Pedoman Membaca dan Menulis Al-Qur’an Braille*” adalah buku terbitan LPMQ Kemenag edisi penyempurnaan, yang telah mengalami 2 kali percetakan. Pada Oktober tahun 2021 buku ini dapat diselesaikan menjadi pedoman bagi para tunatetra juga para orang awas yang ingin mempelajari Al-Qur’an Braille. Buku ini dilengkapi dengan sub-sub mengenai latar belakang dari hadirnya Mushaf Al-Qur’an Braille, tujuan dan kegunaan, sistematika penulisan, dan Tim penyusun Mushaf Al-Qur’an Braille, yang kemudian diakhiri dengan kaidah baca tulis Al-Qur’an Braille.³³

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang Mushaf Al-Qur’an Braille. Namun perbedaannya adalah, buku ini menyajikan tentang pedoman baca tulis Al-Qur’an Braille. Sehingga disusunnya buku ini lebih kepada upaya untuk mengenalkan pada petunjuk yang memudahkan dalam membaca Mushaf Al-Qur’an Braille. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah upaya mengkaji kembali rumusan kaidah yang telah dibuat dan disepakati, apakah ada korelasinya dengan keefektifitasannya kemudahan membaca bagi para tunanetra. Selain itu, penulis juga ingin bersumbangsih dari belum banyaknya penelitian yang membahas mengenai topik ini.

Kontribusinya terhadap penelitian penulis yakni memberikan informasi yang relevan dan membantu penulis dalam memahami kaidah baca tulis al-Qur’an Braille, sehingga tentu informasi dari buku ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan mengenai Al-Qur’an Braille. Tentunya informasi ini sangat dibutuhkan oleh penulis, karena penulis membutuhkan informasi seputar Mushaf Al-Qur’an Braille.

³³ Ahmad Jaeni. “*Pedoman Membaca dan Menulis Al-Qur’an Braille (Edisi Penyempurnaan)*,” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Agustus 2023), Cet. 3, h. 1-4.

- e) Jurnal Karya Ahmad Jaeni, yang berjudul “*Mushaf Al-Qur’an Braille Pasca-Standarisasi: Dari Fase Transisi Menuju Fase Revisi (1984-2014)*,” yang terdapat dalam Jurnal *Suhuf*, volume 13, nomor 2, yang diterbitkan oleh LPMQ, di Jakarta pada Desember 2020 ini pembahasannya lebih kepada penjelasan seputar setelah masa unifikasi antar kedua Mushaf Al-Qur’an terbitan Yaketunis dengan terbitan versi Yayasan Wyata Guna. Upaya penyeragaman ini agar memiliki pedoman standarisasinya Buku Pedoman Menulis dan Membaca Al-Qur’an Braille dan Penyusunan Al-Qur’an Braille dan Terjemahnya 30 Juz.³⁴ Persamaannya terletak pada informasi terkait informasi mengenai perkembangan standarisasi dari Mushaf Al-Qur’an Braille. Perbedaananya dengan penelitian yang ditulis oleh penulis ini lebih kepada upaya pencarian sebab tidak adanya beberapa tanda Waqaf dalam Mushaf Al-Qur’an Braille. Penulis membutuhkan informasi ini, meski tidak terfokus dengan fase-fase pasca hingga standarisasi. Tetapi, informasi ini dapat memperkaya inventarisasi pengetahuan dari yang penulis tuliskan.

F. Metode Penelitian

Demi terwujudnya suatu penelitian yang disajikan secara signifikan dan sistematis, perlu menggunakan strategi untuk dapat mewujudkannya hal itu. Diantara banyaknya metode yang yang berkembang dalam rangka mengarahkan agar penelitian yang dihasilkan dapat disajikan secara sistematis, maka penulis hendak menjelaskannya pada point-point berikut.

³⁴ Jaeni, Ahmad. “*Mushaf Al-Qur’an Braille Pasca-Standarisasi: dari Fase Transisi Menuju Fase Revisi (1984-2014)*,” h. 1.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini nantinya menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana data-data hasil yang didapatkan dari kepustakaan atau pengamatan langsung di lapangan seperti wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan ini disusun oleh peneliti dengan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berupa narasi.

2. Sumber Data

Ada beberapa sumber data yang menjadi referensi utama maupun sekunder dari penelitian ini, diantaranya: data primer diperoleh dari Mushaf Standar Indonesia (bagi orang awas), juga Mushaf Al-Qur'an Standar Braille, Kitab juga buku-buku dari perpustakaan (baik digital atau tidak) terkait dabt juga disabilitas sensorik netra, Buku Pedoman Membaca dan Menulis Al-Qur'an Braille Edisi Penyempurnaan, jurnal serta artikel LPMQ yang terkait, dan lainnya. Penulis juga mewawancarai narasumber yang menekuni bidangnya. Setelah itu informasi ini dianalisa kembali, dan dituangkan dalam teks penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan sumber sekunder yang didapat dari buku bacaan, jurnal, dan artikel yang relevan dari topik penelitian. Untuk sumber data sekunder lainnya seperti dokumen, hanya sebagai penunjang (penguat bukti penelitian yang akurat dan sesuai fakta). Dokumentasi penelitian ini juga dibutuhkan, sebagai tanda terlaksananya penelitian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Pengumpulan data dengan meninjau kelapangan secara langsung dengan melihat, mengamati dan mencatat informasi yang

diterima. Dalam memandu jalannya penelitian yang terarah, penulis menyiapkan alat ukur/panduan penelitian. Observasi yang dilakukan adalah dengan observasi non partisipan. Karena observer tidak turut ambil andil dalam kegiatan observasi yang dilakukan.³⁵

Observasi yang penulis lakukan di Yayasan Raudlatul Makfufin adalah pada tanggal 3 dan 7 Juli 2024, untuk mendapatkan informasi melalui wawancara kepada ketua yayasan yang mewakili sidang penyempurnaan, juga kepada kepala unit percetakan yayasan ini untuk mengetahui terkait percetakan Mushaf Al-Qur'an Braille dan pengamatan kepada para aktivitas pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan setiap Minggu. Kemudian Penulis juga melakukan observasi ke Kantor LPMQ Kemenag pada 16 Juli 2024 untuk mendapatkan informasi terkait Mushaf Al-Qur'an Braille.

b) Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari hasil wawancara (tanya-jawab langsung) dengan tanggapan yang. Penulis juga menyiapkan pedoman wawancara untuk membimbing sesi tanya-jawabnya. Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Persiapan pengumpulan data wawancara semi terstruktur ini menggunakan alat tulis; alat perekam suara; juga kamera, disesuaikan dengan kebutuhan.³⁶ Wawancara ini dilakukan kepada Bapak Ahmad Jaeni (sebagai salah satu anggota dewan LPMQ Kemenag) pada Selasa, 16

³⁵ Hasyim Hasanah, "*Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*", dalam Jurnal At-Taqaddum, Vo. 8, No. 1, Juli (Universitas Islam Negeri Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi: 2016) , h. 36.

³⁶ Ratih Apri sari, dkk, "*Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah Kejuruan,*" dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 21, No. 2, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Agustus, 2021), h. 5.

Juli 2024 di Kantor LPMQ Kemenag; juga kepada Bapak Ade (Kepala Yayasan Raudlatul Makfufin) pada Minggu, 7 Juli 2024 di Yayasan Raudlatul Makfufin; Pak Wahyudi (Kepala Unit Percetakan Mushaf Al-Qur'an Braille Raudlatul Makfufin) pada Rabu, 3 Juli 2024 di Yayasan Raudlatul Makfufin, dan Ibu Dewi (Pengguna Mushaf Al-Qur'an Braille yang menghadiri pembelajaran Al-Qur'an yang diselenggarakan setiap minggunya) pada Minggu, 7 Juli 2024 di Yayasan Raudlatul Makfufin.

c) Studi Dokumen

Kegiatan ini dilakukan dengan meninjau dan meneliti langsung terkait benda-benda tertulis, seperti meninjau langsung Mushaf Al-Qur'an Standar Braille Terbitan Kemenag, Edisi Penyempurnaan, serta Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan baik sebelum ke lapangan maupun setelah ke lapangan. Sebelum kelapangan dilakukan agar mengantisipasi apakah fokus yang ingin dibahas dapat dilanjutkan atau tidak. Setelah ke lapangan bertujuan untuk mereduksi data (menghimpun data-data pustaka, obsevasi, juga wawancara), mendisplay data (data yang telah didapat lalu dikaji, dan disajikan dalam bentuk narasi), lalu penarikan kesimpulan disajikan dengan deskriptif yang berupa narasi (sebelum ditarik konklusi, sebaiknya dilakukan pengecekan ulang, dianalisis dengan pisau pendekatan penelitian agar ditemukan benang merah dari semua informasi, mendiskusikannya dengan pembimbing, lalu disimpulkan).

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Ilmu *Ḍabṭ*. Adapun terkait gambaran karakteristik tanda baca pada ayat-ayat khusus, penelitian ini juga membutuhkan keterlibatan bantuan ilmu tajwid dan ulumul qur'an. Penelitian ini juga menggunakan teori Braille-nya Louis Braille. Dimana teori ini kemudian dikembangkan dan disepakati kode braille Arabnya oleh UNESCO.³⁷

G. Sistematika Penulisan

Penulisan karya tulis ini mengikuti standar “Pedoman dan Penulisan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta” yang terbit tahun 2021, oleh IIQ Press. Sistematika penulisan Skripsi ini dibuat dalam bab-bab, yaitu:

Bab Pertama adalah pendahuluan dari isi karya tulis Ilmiah yang dibuat, di dalamnya mencakup Latar Belakang, Permasalahan (Identifikasi, Batasan, dan Rumusan Masalah), Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian (Teoritis dan Praktis), Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian (Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pendekatan dan Teori), kemudian diakhiri Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, berisi pemaparan awal sekilas terkait Konsep Penyandang Disabilitas Netra yang meliputi: Definisi, Pengklasifikasian, Kebutuhan Hak Keagamaan, juga Para Penjaga Wahyu Ahli Al-Qur'an Disabilitas Netra. Kemudian pada Bab kedua ini juga membahas terkait Ilmu *Ḍabṭ*. Diantara yang dibahasnya yaitu: Hakikat Ilmu *Ḍabṭ*; Lintas Sejarah Pembentukan *Ḍabṭ*, Pertumbuhan dan Pemberian *Ḍabṭ* Al-Qur'an, Ruang Lingkup Tanda Baca/Diakritik (*Ḍabṭ*), Tokoh Perumus

³⁷ *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* atau yang dikenal dengan UNESCO, merupakan merupakan salah satu organisasi internasional yang bergerak di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Ḍabṭ dan Warisan Karyanya, Tanda Baca Mushaf Standar Utsmani, Urgensi Ilmu *Ḍabṭ* Mushaf, dan Korelasi Ilmu Rasm, *Ḍabṭ*, Tajwid, dan Qira'at. Alasannya membahas tema-tema ini pada sub-sub kedua, karena pentingnya mengenal lebih dekat konsep disabilitas netra dan Ilmu *Ḍabṭ* Mushaf.

Bab Ketiga, berisi tentang Profil Mushaf Al-Qur'an Braille Indonesia Edisi Penyempurnaan. Adapun sub tema yang diangkat yakni: Sekilas Profil Mushaf Al-Qur'an Standar Braille Indonesia, Transkrip Sistem baca Tulis Al-Qur'an Braille Indonesia, Standarisasi Format Mushaf Al-Qur'an Standar Braille Indonesia, Standarisasi Kelengkapan Mushaf Al-Qur'an Standar Braille Indonesia, Kesepakatan Kaidah Baca Tulis Mushaf Al-Qur'an Standar Braille Indonesia Edisi Penyempurnaan, serta Kendala yang dihadapi dalam Sidang Pleno Penyempurnaan Buku Pedoman Membaca dan Menulis Al-Qur'an Braille. Diangkat topik ini pada Bab ketiga, agar sebelum menganalisis kajian penelitian, baiknya mengetahui hal-hal terkait Mushaf Al-Qur'an Standar Braille.

Bab Keempat, berisi tentang Tinjauan Analisis Terhadap Mushaf Standar Braille Indonesia Terbitan Kemenag Edisi Penyempurnaan. Diantara sub-sub nya yakni: Mengangkat tema terkait Sejarah Lahirnya Sistem Braille, Pengaplikasian Sistem Tulisan Braille (*Writing System*), Konsep Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Braille Standar Indonesia, Kaidah Tanda Baca Mushaf Al-Qur'an Standar Braille ketika Menjumpai Bacaan Khusus, dan Analisis Terhadap Hasil Rumusan Kaidah Baca Tulis Al-Qur'an Braille Edisi Penyempurnaan.

Bab Kelima, penutup diakhiri dengan kesimpulan atas hasil temuan dari suatu permasalahan, lalu berisi saran-saran yang membangun penulis, supaya penelitian lebih terarah dan yang dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi pembacanya yang ingin lebih mendalami topik ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penemuan Louis yang terinspirasi dari Charles Barbier amat dirasakan manfaatnya bagi sahabat disabilitas sensorik netra. Sistem tulisan Braille ini kemudian di transkrip kedalam bahasa-bahasa dunia, buku-buku, dan lainnya Qur'an. Braille itu bukanlah bahasa, melainkan sebuah sistem tulisan yang membantu sahabat penyandang disabilitas netra untuk bisa mendapatkan akses informasi melalui baca tulis, yang dibaca dari kiri ke kanan. Standarisasi yang ditetapkan UNESCO pada 1951, menjadi rujukan internasional dalam mekanisme pentaskripan. Terdapat 2 model pentranskripan yang digunakan. Yakni model kontaktrif dan non kontraktif. Model kontraktif ini adalah model pentranskripan dengan cara menyederhanakan simbol perabaan/disingkat. Sementara model non kontraktif merupakan model pentranskripan setiap kode braille mewakili perhuruf/simbolnya.

Kedua model pentranskripan tersebut diterapkan dalam penyusunan Mushaf Al-Qur'an Standar Braille Indonesia. Tidak ada perbedaan dalam pentranskripan huruf, syakl, karena telah ada pedoman standarisasi yang dikeluarkan UNESCO. Adapun perbedaan ini sering terjadi ketika mejumpai suatu kaidah bacaan, misalnya pada bacaan khusus (imalah, tashil, shifrun mustatil, dan shifrun mustadir) tidak diiberi simbol, ataupun diringkas simbolnya seperti kaidah saktah yang hanya diberi simbol sin didalam kurung, juga isyam yang disimbolkan dengan hamzah 'alal alif dan sin didalam kurung. Penyederhanaan ini guna mengefisienkan perabaan, agar tidak bingung dalam membacanya, dan memperkecil kemungkinan salah bacanya. Dari sini kemudian ditemukan bahwa penerapan *Dabī* dalam

Al-Qur'an Braille, terkadang tidak bisa sama persis diterapkan. Maka, simbol-simbol ini hanyalah upaya yang bersifat ijtihadi. Karena memang belum ada ketentuan standarisasi secara internasional. Maka, penyempurnaan-penyempurnaan yang dilakukan ini adalah untuk merespon semua kendala yang dihadapi berdasarkan pengalaman masing-masing dan menyeragamkan segala perbedaan dengan membuat standarisasi.

Semua keputusan standarisasi di Indonesia ini tentu telah mempertimbangkan banyak sisi baik dari keilmuan (akademis), dan kemudahan (praktis), juga saran-saran berdasarkan pengalaman yang diutarakan pengguna dan praktisi, juga kesepakatan yang melibatkan diskusi panjang dbaik dari seluruh kalangan praktisi, perwakilan lembaga/komunitas, juga pengguna braille. Berharap, segala perbedaan pandangan ini dapat menyatukan keseragaman standarisasi yang menajdi rujukan. Sehingga tujuan mengentaskan buta aksara Al-Qur'an dapat terwujud.

B. Saran

Dengan penelitian yang dilakukan ini, penulis berharap semakin banyak yang meminati untuk menulis dan membagikan informasi terkait Mushaf Al-Qur'an Braille. Agar kemudian, informasi terkait Al-Qur'an Braille ini tersebar luas. Dan membuka peluang siapapun untuk menjadi bahan kajian penelitian lanjutan dan membidangi keilmuan ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang disampaikan sebagai bahan evaluasi, agar penulis dapat memperbaiki kesalahan yang telah dibuat, juga meminimalisir kesalahan yang terjadi. Sehingga, nantinya kesalahan yang serupa tidak terulang kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Kitab

- Abu Zithar, Ahmad Muhammad. *As-Sabil Ila dabt Kalimat At-Tanzil*, Kuwait: Daulah Al-Kuwait, 2009.
- Anggota IKAPI DKI Jakarta. *Mengenal Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, Pekalongan: BQMI LPMQ Kemenag RI, Balitbang, 18-23 September 2018
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Buku Panduan Pelaksanaan: Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Kurikulum Kemdikbud, 2022.
- Desiningrum, Dinie Ratrie. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Psikosain, Cet. 1, 2016.
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Reproduksi bagi Penyandang Disabilitas Usia Dewasa*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Desember 2017.
- Fathoni, Ahmad, (ed. xii). *Pedoman Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Metode Maisura, Mei 2021.
- Hilda, Nurul Arifah. *Difabel dalam Al-Qur'an: Aplikasi Metode Tafsir Maqasidi Wasfi 'Asyur Abu Zaid*, Magetan, Jawa Timur: Megania Aksara Publishing, Cet. 1, 2022.
- Jaeni, Ahmad. *Pedoman Membaca dan Menulis Al-Qur'an Braille (Edisi Penyempurnaan)*." Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Cet. 2, Oktober 2021.

- _____. *Pedoman Membaca dan Menulis Al-Qur'an Braille (Edisi Penyempurnaan)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Cet. 3, Agustus 2023.
- Mahfudhon, Ulin Nuha. *Diakritik Al-Qur'an (Menenal Lebih Dekat Ilmu Dabṭ Mushaf)*. Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, Februari 2023.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Membumikan Ulumul Qur'an*. Jakarta Selatan: Qaf Media Kreativa, Cet. 2, 2019
- Munawwir, Ahmad Warson, (ed. 3). *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, Cet. 5, 2020.
- Al-Qur'an Al-Karim dalam Huruf Arab Braille dan Terjemahnya*. Jakarta: LPMQ, Balitbang dan Diklat Kemenag RI, 2022.
- Al-Qur'an Al-Karim. Mushaf Standar Indonesia*.
- Al-Salman, Abdul Malik S. "A Bi-directional Bi-Lingual Translation Braille-Text System," *J. King Saud University* 20, Riyadh: 1428 H/2008 M.
- Shabuni, Muhammad Ali. *Rawa'i al-Bayan Tafsir Ayat al-Ahkam*, Juz 2 Damasqus-Beirut: Maktabah Al-Ghazali-Muassasah Manahil al-'Irfan, Cet. 3, 1401 H/1981 M.
- Shapiro, Arthur H. *Everybody Belongs: Changing Negative Attitude toward Classmates with Disabilities*, New York: Routledge Falmer, 2000.
- Tarsidi, Didi. *Modul 1: Sejarah Perkembangan Sistem Tulisan bagi Tunanetra*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.
- At-Tirmidzi, Muhammad bin 'Isa bin Saurah. *Sunan At-Tirmidzi*, Jilid III,, Kitab Zuhud Berdasarkan Petunjuk dari Rasulullah, Bab Kehilangan Penglihatan, No. 2325
- At-Tunisi, Ahmad al-Marghini. "Dalilul Hairan Syarah Maurid az-zam'an," *Situs Resmi Maktabah Shamela*. <https://shamela.ws/book/1484>, 8 Agustus 2024.

- UNESCO, (ed. 3). *World Braille Usage*. Watertown, MA, USA: Perkins, 2013.
- Yunowo, Imam dan Mirnawati. *Akseibilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah*, Sleman, Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Artikel/Jurnal

- Aldriani, Yessi. "Penguasaan Kosakata Reseptif Penyandang Tunanetra Totally Blind dengan Menggunakan Indera Peraba," dalam *Jurnal Kata*, 1/2.Okttober 2017.
- Badiah, Luthfi Isni. "Implementasi Tekni Mangold dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Braille Pada Anak Tunanetramussha di SLBA YPAB Surabaya," dalam *Jurnal SNHRP-II UNIPA*, Surabaya: T. pn, t.t..
- Baktara, Datin Intan dan Setyawan, Wahyu. "Fasilitas Pendidikan Bagi Anak Tunanetra dengan Pendekatan Indera," dalam *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 9/2, 2020.
- Dini Widinarsih. "Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi," *Jurnal Ilmu Kesehatan Kesejahteraan Sosial*, 20/2, Oktober 2019.
- Hani Mulyani, Hani; Zharfan, Faza Zahra, dkk. "Stereotipe Masyarakat Terhadap Kemampuan Tunanetra," dalam *Jurnal Faidatuna*, 4/2. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Mei 2023.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", dalam *Jurnal At-Taqqaddum*, 8/1. Universitas Islam Negeri Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Juli 2016.
- Jaeni, Ahmad. "Aplikasi Braille dalam Penulisan Al-Qur'an: Kajian atas Mushaf Standar Braille Indonesia," dalam *Suhuf* 6, no. 1, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013.

- _____. “Mushaf Al-Qur’an Braille Pasca-Standarisasi: dari Fase Transisi Menuju Fase Revisi (1984-2014),” *Suhuf* 13, no. 2, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Desember 2020.
- _____. “Sejarah Perkembangan Al-Qur’an Braille di Indonesia dari Duplikasi Hingga Standarisasi (1964-1984),” *Suhuf*, 8, no. 1, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Juni 2015.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementrian Agama RI, (2024, 22 Agustus). “Mushaf Standar Braille,” Ahmad Jaeni, *Situs Resmi LPMQ Kemenag RI*. <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mushaf-standar-braille>.
- _____, (2024, 28 Agustus), “Mengenal Abū ‘Amr ad-Dānī (w. 444 H/1052 M),” Zaenal Arifin Madzkur, *Situs Resmi LPMQ Kemenag RI*. 16 Desember 2021. <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mengenal-abu-amr-ad-dani-w-444-h-1052-m>.
- Mambela, Sambira. “Tinjauan Umum Masalah Psikologis dan Masalah Sosial Individu Penyandang Tunanetra,” dalam Jurnal *Buana Pendidikan*, No. 25, Februari Surabaya: FKIP Unipa Surabaya, 2018.
- Muthmainnah, Rahmita Nurul. “Pemahaman Tunanetra (Buta Total Sejak Lahir dan Sejak Waktu Tertentu) Terhadap Bangun Datar Segitiga,” dalam Jurnal *Pibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Vol. 1, No. 1, Juli 2015.
- Nufus, Zahrotun dan Rohimi, Primi “Al-Qur’an Braille Sebagai Media Dakwah Kepada Penyandang DSN dan Untuk Meningkatkan literasi Islam,” *Jurnal Islamic Communication*, 6/1, 2021.
- Rashed, Zetty Nuzuliana, dkk. “Penelitian Terhadap Pengajaran dan Pembelajaran Al-Qur’an Braille: Satu Analisis,” dalam *JQSS (Journal of Quran Sunnah Education and Special Needs)*, 5, Desember 2021.

- Rosalina, Tasya Alyani dan Apsari, Nurliana Cipta. “Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan Disabilitas Netra dalam Pencapaian Prestasi di Sekolah Luar Biasa,” dalam *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7/2, Agustus 2020.
- Sari, Ratih Apri, dkk. “Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah Kejuruan,” dalam *Jurnal Pendidikan*, 21/2, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Agustus, 2021.
- Shalihah, Fitriatus. “Media Islam dan Kesalehan Publik (Kajian Terhadap Ragam Cetakan Al-Qur’an Kontemporer di Indonesia),” dalam *Jurnal Nun*, 7/2, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.
- Syatri, Jonni. “Pengajaran Baca-Tulis Al-Qur’an Bagi Tunanetra: Studi pada Tiga Lembaga,” *Jurnal Suhuf*, 19/2, Desember 2016.

Dokumen

- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Laporan Kegiatan Sidang Peyempurnaan Pedoman Membaca dan Menulis Al-Qur’an Braille Tahun 2021*,” Cibubur: Balitbang dan Diklat LPMQ Kemenag RI, 2021.

Undang-Undang Republik Indonesia

- Indonesia, *Undang-Undang Tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah untuk seluruh Indonesia*, UU No. 12 Tahun 1954, bab III, pasal 4.
- _____, *Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Anak*, UU No. 4 Tahun 1979.
- _____, *Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Sosial*, UU No. 11 Tahun 2009, bab III, LN No. 12 Tahun 2009, TLN No. 3282, pasal 7, ayat 1.

- _____, *Undang-Undang Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial*, UU No. 6 Tahun 1974, Bab 2, pasal 4.
- _____, *Undang-Undang Tentang Pembayaran Ganti Rugi Kepada Buruh yang Mendapat Kecelakaan Berhubungan Dengan Hubungan Kerja*, UU No. 33 Tahun 1947.
- _____, *Undang-Undang Tentang Pengesahan Convention on the Rights of Persons with Disabilities (Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas)*, UU No. 19 Tahun 2011, LN No. 107 Tahun 2011, TLN No. 5251.
- _____, *Undang-Undang Tentang Penyandang Cacat*, UU No. 4 Tahun 1997, bab I, LN No. 9 Tahun 1997, TLN No. 3670, pasal 1, ayat 1.
- _____, *Undang-Undang Tentang Penyandang Disabilitas*, UU No. 8 Tahun 2016, bab I, LN No. 69 Tahun 2016, TLN No. 5871, pasal 1, ayat 1.
- _____, *Undang-Undang Tentang Penyandang Disabilitas*, UU No. 08 Tahun 2016, LN Tahun 2016.
- _____, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU No. 20 Tahun 2003, bab IV, pasal 5, ayat 2, 3,4, dan 32.
- _____, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU No. 20 Tahun 2003, bab IV, LN No. 78 Tahun 2003, TLN No. 4301, pasal 32, ayat 1.

Peraturan Pemerintah

- Indonesia, Keputusan Menteri Agama Nomor 889 Tahun 2022 Tentang Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia, Kepmen No. 889 Tahun 2022, Diktum Kesatu.
- _____, *Peraturan Bupati Klaten Tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Kestaraan, Kemandirian dan Kesejahteraan Difabel*, Perbub No. 2 Tahun 2011, bab I, pasal 1, ayat 1.

- _____, *Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, Permen PPPA No. 10 Tahun 2011, bab I, BN No. 963 Tahun 2017, pasal 1, ayat 2.
- _____, *Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tentang Perlindungan Khusus Bagi Anak Penyandang Disabilitas*, Permen PPPA No. 4 Tahun 2017, bab I, BN No. 963 Tahun 2017, pasal 1, ayat 2.
- _____, *Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Luar Biasa*, PP No. 72 Tahun 1991, bab III, Tahun 1991, bab III Pasal 3, ayat 2, angka 1.
- _____, *Peraturan Pemerintah Tentang Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat*, PP No. 43 Tahun 1998, Bab I, LN. No. 75 Tahun 1998, TLN No. 3754, pasal 1, ayat 1.
- _____, *Peraturan Pemerintah Tentang Sistem Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, PP No. 17 Tahun 2010, bab VII, LN No. 7 Tahun 2010, TLN No. 5105, pasal 127.
- _____, *Peraturan Pemerintah Tentang Usaha Kesejahteraan Sosial bagi Penderita Cacat*, PP No. 36 Tahun 1980, Bab I, LN. No. 59 Tahun 1980, TLN No. 3179, pasal 1, ayat 1.

Wawancara

Wawancara dengan Anggota LPMQ Kemenag, Ahmad Jaeni. Kantor LPMQ Jakarta, 16 Juli 2024.

Wawancara dengan Kepala Unit Percetakan Al-Qur'an Braille Yayasan Raudlatul Makfufin, Wahyudi. Percetakan Yayasan Raudlatul Makfufin Tangerang Selatan, Jakarta, 3 Juli 2024.

Wawancara dengan Ketua Yayasan Raudlatul Makfufin, Ade. Yayasan Raudlatul Makfufin Tangerang Selatan, Jakarta, 7 Juli 2024.

Wawancara dengan Pengguna Al-Qur'an Braille yang menghadiri Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an, Dewi. Yayasan Raudlatul Makfufin Tangerang Selatan, Jakarta, 7 Juli 2024.

Skripsi

Ardiyansyah, Muhammad Taufiq “Efektivitas Pasal 95 Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Disabilitas (Studi di Dinas Sosial Kota Malang Masjid Agung Jami dan Gereja Immanuel Kota Malang),” Skripsi Sarjana, Fakultas Hukum Universitas Brawijaya Malang, 2018. Diterbitkan.

Maulida, Qothrunnada. “Perkembangan Mushaf Al-Qur'an Standar Braille: Analisis Pada Mushaf Al-Qur'an Braille Edisi Penyempurnaan,” Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024, Diterbitkan.

Disertasi

Hawasi, Ahmad. “Diakritif Mushaf Al-Qur'an: Studi Komparatif Metode Dabt Abu ‘Amr Al-Dani dan Abu Daud Aplikasi dan Implikasinya Terhadap Mushaf di Dunia Islam),” Disertasi Pascasarjana, Konsentrasi Ilmu Tafsir Prodi Pengkajian Islam Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Kamus/Ensiklopedi Online

Abu Dawud, Kitab Sunan Abu Dawud, Kitab Penyelenggaraan Jenazah, Bab Sakit yang bisa Menghapuskan Dosa, No. 2686.
<https://hadits.in/abudaud/2686>.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,” (2024, 02 Juni.), *Kamus Indonesia-JawaKuno*.<https://repositori.kemdikbud.go.id/2907/1/kamus%20indonesia%20%20jawa%20kuno%20%20%20-%20%20183h.pdf>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2024, 02 Juni). “Tuna-².”
<https://kbbi.web.id/tuna--2> .

_____, (2024, 29 Mei 2024). “Bercacat.” <https://kbbi.web.id/cacat>.

_____, (2024, 29 Mei). “Cacat.” <https://kbbi.web.id/cacat>.

Situs Organisasi; Kelompok

Bakti News, (2024, 11 Juni). “Pembangunan Manusia: Ragam Disabilitas,”
Situs Resmi Bakti News. <https://baktinews.bakti.or.id/artikel/ragam-disabilitas>.

Nahdlatul Ulama Online, (2024, 10 Juni). “Pandangan Fikih terhadap Ibadah Penyandang Disabilitas,” *Situs Resmi NU Online*.
<https://www.nu.or.id/syariah/pandangan-fiqih-terhadap-ibadah-penyandang-disabilitas-tQICq>.

Tafsir Al-Qur'an ID, (2024, 24 Juni). “Abu Aswad Ad-Du'ali dan Kisah Pemberian Tanda Baca dalam Mushaf Al-Qur'an,” *Situs Resmi Tafsir Al-Qur'an ID*.
<https://tafsirAl-Qur'an.id/abu-aswad-ad-duali-dan-kisah-pemberian-tanda-baca-dalam-mushaf-al-quran/>.

Tarsidi, Didi. (2024, 28 Mei). “Penyandang Ketunaan: Istilah Pengganti ‘Penyandang Cacat’,” *Pertuni DPP*, 6 April 2015.
<https://pertuni.or.id/penyandang-ketunaan-istilah-pengganti-penyandang-cacat/>.

Situs Pemerintah

BPK RI, (2023, 01 Desember). “Peraturan UU No. 8 Tahun 2016.” *Situs Resmi BPK RI*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>.

Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, (2024, 11 Juni). “Yuk Mengenal Penyandang Disabilitas Lebih Dekat (Bagian 1),” *Situs Resmi Dinkes Jogja Prov.* <https://dinkes.jogjaprov.go.id/berita/detail/disabilitas-ragam-jenis-yuk-mengenal-penyandang-disabilitas-lebih-dekat-bagian-1>.

Kemensos, (2023, 01 Desember). “Kemensos Dorong Aksebilitas Ramah Penyandang Disabilitas.” *Situs Resmi Kemensos RI*. <https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksebilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas>.

Kementerian PPN/Bappenas, (2024, 11 Juni). “Data Ragam Disabilitas Nasional,” *Situs Resmi Kementerian PPN/Bappenas*. <https://ditpk.bappenas.go.id/disabilitas/>.

Kementerian Sosial Republik Indonesia, (2024, 22 Agustus). “Sejarah Lahirnya Tulisan Braille,” Humas Sentra Wyata Guna Bandung, terj. Karlina Irsalyana. 01 Januari 2023. *Situs Resmi Kemos RI*. <https://kemensos.go.id/sejarah-lahirnya-tulisan-braille>.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia, (2024, 26 Agustus). “LPMQ Rampungkan Penyusunan Panduan Membaca Al-Qur’an Braille,” M. Rasyid Awwabin, *Situs Resmi LPMQ Kemenag RI*, 25 Juli 2023. <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/lpmq-rampungkan-penyusunan-panduan-membaca-al-qur-an-braille.html>.

- _____, “LPMQ Rampungkan Penyusunan Panduan Membaca Al-Qur’an Braille,” <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/lpmq-rampungkan-penyusunan-panduan-membaca-al-qur-an-braille.html>
- _____, (2024, 26 Agustus). “Selesaikan Draf 30 Juz, Lajnah akan Segera Hadirkan Al-Qur’an Braille dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan,” Ahmad Jaeni, *Situs Resmi LPMQ Kemenag RI*, 01 Juni 2022. <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/selesaikan-draf-30-juz-lajnah-akan-segera-hadirkan-al-qur-an-braille-dan-terjemahnya-edisi-penyempurnaan.html>.
- _____. (2016). “Indonesia Butuh Pengajar dan Modul Pengajaran Al-Qur’an Braille.” *Situs Resmi LPMQ Kemenag RI*. <https://kemenag.go.id/nasional/indonesia-butuh-pengajar-dan-modul-engajaran-al-quran-braille-jevkwu>

Video/Youtube

- UNICEF Indonesia, (2024, 13 Juni) ‘Apa Pendapatmu Tentang Disabilitas?’ *UNICEF Indonesia*, 19 Desember 2021, <https://youtu.be/nV5hdkTUvCk?si=WO5LWInDodhZjDzR>.